

ANALISIS TOLERANSI UMAT BERAGAMA ANTAR SISWA KELAS XI IIS SMA KOPERASI PONTIANAK

Ririn Septiana Sari, Imran, Izhar Salim
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak
Email: ririnseptiana27@gmail.com

Abstract

This research aims to determine how religious tolerance among students of class XI IIS SMA Cooperative Pontianak. The research method used is descriptive in the form of qualitative research. The results of this study indicate that tolerance in religious freedom has been carried out well by students of Class XI IIS SMA Cooperative Pontianak as evidenced by the existence of religious activities carried out in the school environment and outside the school. The students of Class XI IIS Cooperative Pontianak are free to carry out their religious worship activities comfortably without any interference from anyone and no one forces them to worship outside of their religious principles. Meanwhile, tolerance in respecting other religions among students of Class XI IIS SMA Cooperative Pontianak has been implemented well as evidenced by the existence of mutual tolerance between students in carrying out religious teachings. Students establish good friendships with friends of different religions and they remind each other to carry out their respective worship activities, so there has been no conflict in the name of religion that has occurred at the Pontianak Cooperative High School.

Keyword: Tolerance, Religion, Students.

PENDAHULUAN

Secara sosiologis, bangsa Indonesia terdiri dari masyarakat yang bersifat multikultural yang harus dijunjung tinggi, dihormati, dan terus dipertahankan. Pada aspek agama, di Indonesia ada enam agama atau kepercayaan yang diakui oleh negara antara lain yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Cu. Dengan adanya keberagaman agama ini, dalam sejarah kehidupan di negara Indonesia ini tentu tidak luput dari adanya kesalahpahaman serta konflik yang kadang terjadi antara agama satu dengan agama yang lain. Agar permasalahan atau konflik antar agama dapat diminimalisir atau bahkan membuat kehidupan beragama menjadi lebih indah dan harmonis, maka perlu adanya sikap toleransi antar umat beragama pada masing-masing individu.

Dengan adanya toleransi, individu atau kelompok satu dapat memahami dan

menghargai individu atau kelompok lainnya yang memiliki latar belakang (agama) yang berbeda.

Jamaludin (2015) menyatakan toleransi “merupakan suatu sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati terhadap perbedaan orang lain, baik pada masalah pendapat, agama/kepercayaan, maupun dalam segi ekonomi, sosial dan politik” (p.108).

Menurut Ali, dkk (dalam Jamaludin, 2015) toleransi beragama mempunyai arti “Sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadahnya menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan, baik orang lain maupun dari keluarganya” (p.109).

Selanjutnya, Jamaludin (2015) mengemukakan prinsip toleransi beragama diantaranya yaitu, “Kebebasan beragama dan

penghormatan agama lain” (p.109-110). Berdasarkan kedua prinsip tersebut, maka bentuk-bentuk toleransi umat beragama yang dikaji pada penelitian ini antara lain kebebasan memilih dan menjalankan ajaran agama yang dianut, sikap saling menghormati eksistensi agama lain, dan sikap tidak saling mencela antar siswa beda agama pada siswa kelas XI IIS SMA Koperasi Pontianak.

Keberagaman tidak hanya ditemukan di kehidupan masyarakat saja, akan tetapi bisa ditemui di lingkungan sekolah. Salah satu contohnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Koperasi Pontianak.

SMA Koperasi Pontianak adalah salah satu sekolah yang terletak di Jalan Komyos Sudarso, Gang Tebu III, Sungai Beliang, Kecamatan Pontianak Barat, Kota Pontianak. sekolah ini memiliki peserta didik dan guru-guru serta pegawai-pegawai yang berasal dari berbagai latar belakang bahasa, budaya, suku dan agama. SMA Koperasi Pontianak diresmikan pada tahun 1982 dan kini dikepalai oleh Sy. Akhmad Zakky, S.Sos.

Berdasarkan hasil pra-riset berupa wawancara dengan Ibu ST selaku guru mata pelajaran Sosiologi, pada hari Sabtu, 22 Februari 2020 pukul 14.00-14.45 WIB dan hari Senin, 24 Februari 2020 pukul 14.20-15.30 WIB. Menurut beliau, di SMA Koperasi Pontianak sikap toleransi beragama sangat baik. hal ini dapat dilihat dari tidak terpengaruhnya siswa dan guru terhadap isu-isu intoleransi beragama yang belakangan ini kerap tampil diberbagai media masa. Para guru dan siswa juga diberi kebebasan untuk melakukan peribadahan di sekolah, Untuk saat ini, baru terdapat Mushola di SMA Koperasi Pontianak sebagai tempat beribadah bagi yang beragama Islam.

Peneliti juga mewancarai dua orang siswa SMA Koperasi Pontianak dari kelas XI IIS yang dilakukan pada hari Sabtu, 22 Februari 2020 pukul 14.45-15.15 WIB. Siswa yang pertama yaitu S yang beragama Islam, dan yang kedua yaitu A yang beragama Protestan. Keduanya mengakui bahwa mereka berteman dengan baik, tidak ada masalah dengan perbedaan agama mereka. S

juga menambahkan pada saat bulan Ramadhan biasanya diadakan pesantren kilat yang di mana selain yang beragama Islam, siswa yang beragama lain juga diperbolehkan untuk ikut memperhatikan kegiatan tersebut. Tentunya hal ini tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, murni dari kehendak masing-masing individu.

Dalam penelitian ini, ada dua sub masalah yang peneliti kaji yaitu pertama, bagaimana toleransi dalam kebebasan beragama antar siswa Kelas XI IIS SMA Koperasi Pontianak, dan kedua, bagaimana toleransi dalam menghormati agama lain antar siswa Kelas XI IIS SMA Koperasi Pontianak.

Dari kedua sub masalah tersebut terdapat juga tujuan dari penelitian ini yaitu pertama, untuk mengetahui bagaimana toleransi dalam kebebasan beragama antar siswa Kelas XI IIS SMA Koperasi Pontianak, dan kedua, untuk mengetahui bagaimana toleransi dalam menghormati agama lain antar siswa Kelas XI IIS SMA Koperasi Pontianak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif.

Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (dalam Satori & Komariah, 2017) “merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada” (p.23-24).

Dengan menggunakan penelitian kualitatif dalam bentuk deksriptif peneliti dapat menjabarkan bagaimana toleransi umat beragama antar siswa Kelas XI IIS SMA Koperasi Pontianak.

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa instrumen penelitian “merupakan peneliti itu sendiri” (p.8).

Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara dengan informan-informan terkait penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IIS yang berbeda agama dan guru-guru

mata pelajaran Agama SMA Koperasi Pontianak.

Data sekunder adalah sumber data tambahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh peneliti dari studi kepustakaan yang meliputi bahan-bahan dokumentasi, jurnal penelitian dan buku-buku referensi yang mendukung penelitian.

Teknik dan alat pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara dan dokumentasi lampau yang diperoleh dari arsip sekolah. Peneliti tidak dapat melakukan observasi langsung dikarenakan adanya wabah virus COVID-19 yang membuat kegiatan belajar mengajar di sekolah dihentikan sementara dan para siswa dihibau untuk belajar di rumah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan menggunakan teknik analisis data, maka data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dapat diolah dan disesuaikan dengan apa yang diperlukan pada penelitian ini.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini berupa peningkatan ketekunan, dan triangulasi berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang merupakan data yang diperoleh dari wawancara dan dilihat kembali melalui arsip dokumentasi sekolah yang telah dikumpulkan peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sekolah Menengah Atas (SMA) Koperasi Pontianak adalah sebuah sekolah yang terletak di Jalan Komyo Sudarso, Gang Tebu III, Sungai Beliang, Kecamatan Pontianak Barat, Kota Pontianak. SMA Koperasi Pontianak pada Tahun Ajaran Periode 2020/2021 terdiri dari 203 siswa yang terbagi menjadi dua jurusan, yaitu MIA dan IIS. Terdapat tujuh kelas pada SMA Koperasi Pontianak diantaranya kelas X MIA yang berjumlah 29 siswa, kelas XI IIS yang berjumlah 25 siswa, kelas XI MIA yang berjumlah 32 siswa, kelas XII IIS 1 yang

berjumlah 29 siswa, kelas XII IIS 2 yang berjumlah 29 siswa, kelas XII MIA yang berjumlah 30 siswa, dan kelas XII MIA yang berjumlah 29 siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan enam informan yang terdiri dari tiga orang siswa-siswi kelas XI IIS, tiga orang guru yang terdiri dari guru mata pelajaran agama Islam, guru mata pelajaran agama Katolik, guru mata pelajaran agama Protestan. Data tersebut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1. Identitas Informan

| No. | Nama/Agama | Status |
|-----|-------------|----------------------------|
| 1 | W/Islam | Siswa Kelas XI IIS |
| 2 | K/Protestan | Siswa Kelas XI IIS |
| 3 | E/Katolik | Siswa Kelas XI IIS |
| 4 | RR/Islam | Guru Mapel Agama Islam |
| 5 | S/Protestan | Guru Mapel Agama Protestan |
| 6 | ARM/Katolik | Guru Mapel Agama Katolik |

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Bersama enam informan tersebut peneliti melakukan wawancara mengenai toleransi umat beragama antar siswa Kelas XI IIS SMA Koperasi Pontianak.

Hasil wawancara pada tanggal 10 Maret 2021 bersama W,K, dan E selaku siswa Kelas XI IIS mengenai toleransi dalam kebebasan beragama dalam bentuk kebebasan memilih dan menjalankan ajaran agama yang dianut, ketiga informan ini memberikan jawaban yang kurang lebih sama bahwa terdapat kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dan mereka diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan peribadahan mereka dengan nyaman tanpa ada gangguan dari pihak manapun. W selaku siswa kelas XI IIS yang beragama Islam mengatakan bahwa untuk mereka yang beragama Islam diberi waktu untuk melaksanakan shalat di Mushola

yang terdapat di sekolah sekitar 10-15 menit saat waktu shalat telah tiba. Selain itu, siswa yang beragama Islam juga ada kegiatan keagamaan rutin yang dilakukan perkelas setiap minggunya di sekolah yaitu kegiatan Rohis. Untuk kegiatan hari-hari besar keagamaan di sekolah, biasanya siswa yang beragama Islam mengadakan acara Maulid Nabi Muhammad SAW. dan buka puasa bersama. Selain itu, K yang beragama Protestan dan E yang beragama Katolik sama-sama mengatakan bahwa mereka belum ada kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di sekolah. Mereka lebih sering melakukan kegiatan keagamaan di luar sekolah seperti kegiatan Pendalam Iman bagi siswa beragama Protestan, dan kegiatan do'a bersama dan Retret bagi siswa beragama Katolik. Namun untuk perayaan hari besar keagamaan seperti Natal, mereka biasanya merayakannya bersama di sekolah. Selanjutnya, W, K, maupun E sama-sama menyatakan bahwa mereka tidak pernah dipaksa untuk melakukan aktifitas peribadahan diluar ajaran agama yang mereka anut.

Hasil wawancara pada tanggal 10 Maret 2021, dan 23 Agustus 2021 bersama W, K, dan E selaku siswa Kelas XI IIS mengenai toleransi dalam menghormati agama lain dalam bentuk sikap saling menghormati eksistensi agama lain dan sikap tidak saling mencela antar siswa beda agama, ketiga informan memberikan jawaban yang kurang lebih sama yaitu mereka mengaku bahwa tidak pernah terpancing isu-isu intoleransi yang biasanya beredar di berbagai media. Mereka saling menghargai perbedaan keyakinan di antara mereka dan tidak saling mencela bahkan saling mengingatkan untuk melaksanakan ibadah sesuai keyakinan mereka masing-masing sehingga mereka juga mengatakan bahwa sejauh ini mereka belum pernah menemukan adanya konflik atas dasar agama yang terjadi di SMA Koperasi Pontianak.

Hasil wawancara pada tanggal 15 Maret 2021 bersama RR, S, dan ARM selaku guru mata pelajaran Agama di SMA Koperasi Pontianak mengenai toleransi

dalam kebebasan beragama dalam bentuk kebebasan memilih dan menjalankan ajaran agama yang dianut, ketiga informan ini memberikan jawaban yang senada dengan jawaban yang diberikan oleh W, K, dan E yaitu terdapat kegiatan keagamaan siswa yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Untuk siswa beragama Islam ada kegiatan rutin yang dilakukan perkelas setiap minggunya yaitu kegiatan Rohis yang dibimbing langsung RR selaku guru mata pelajaran Agama Islam. Pada bulan Ramadhan, ada diadakan pesantren kilat yang kegiatannya berupa mendengarkan ceramah dan saling *sharing* tentang ilmu agama. Untuk perayaan hari-hari besar keagamaan sering diadakan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan juga buka puasa bersama. Selanjutnya, S selaku guru mata pelajaran Agama Protestan dan ARM selaku guru mata pelajaran Agama Katolik mengemukakan jawaban yang sama bahwa belum ada kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah untuk siswa yang beragama Protestan maupun Katolik. Siswa yang beragama Katolik memang biasanya melakukan do'a bersama di sekolah namun hanya sesekali dan tidak rutin. Mereka lebih sering melaksanakan kegiatan keagamaannya di luar sekolah, sama halnya dengan siswa yang beragama Protestan. Namun begitu, siswa yang beragama Protestan dan Katolik biasanya mengadakan hari besar keagamaan di sekolah, contohnya Natal. Namun dikarenakan adanya Covid-19, semua kegiatan keagamaan yang dilakukan di dalam maupun di luar sekolah yang telah dipaparkan di atas untuk sementara ditiadakan. Selain itu, RR, S, maupun ARM sama-sama menjawab bahwa mereka sebagai guru terutama guru mata pelajaran Agama tentunya memberikan kebebasan kepada seluruh siswa SMA Koperasi Pontianak untuk melaksanakan peribadahan di dalam maupun di luar sekolah. RR, S, dan ARM juga menjelaskan bahwa tidak ada siswa yang merasa dipaksa melaksanakan praktik keagamaan di luar kepercayaannya. Guru-guru tidak memaksakan kehendak siswa apalagi berkaitan dengan praktik keagamaan.

Hasil wawancara pada tanggal 15 Maret 2021 bersama RR, S, dan ARM selaku guru mata pelajaran Agama di SMA Koperasi Pontianak mengenai toleransi dalam menghormati agama lain dalam bentuk sikap saling menghormati eksistensi agama lain dan sikap tidak saling mencela antar siswa beda agama, ketiga informan memberikan jawaban yang senada yaitu ketiganya mengaku bahwa selama ini mereka belum pernah menemui adanya kasus intoleransi atau konflik atas dasar agama yang terjadi di SMA Koperasi Pontianak. Ketiga informan mengatakan bahwa toleransi antar siswa di SMA Koperasi Pontianak, termasuk siswa kelas XI IIS, berjalan dengan baik dan mereka berbaur tanpa melihat perbedaan agama. RR, S, dan ARM juga mengatakan bahwa semua siswa SMA Koperasi Pontianak saling menghargai satu sama lain, termasuk menghargai temannya yang sedang ibadah ataupun sedang merayakan hari besar keagamaan. Para siswa malah saling membantu mempersiapkan acara keagamaan yang biasanya dilakukan di sekolah. Semua atas dasar kehendak masing-masing individu untuk berpartisipasi membantu tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Hasil arsip dokumentasi sekolah yang telah peneliti dapatkan pada tanggal 16 Maret 2021, peneliti mendapatkan dokumentasi siswa-siswi SMA Koperasi Pontianak yang beragama Islam sedang melakukan kegiatan peribadahan di lingkungan sekolah yaitu Rohis yang diadakan di Mushola sekolah. Kegiatan Rohis ini dilakukan perkelas setiap minggunya yang dibimbing langsung oleh guru mata pelajaran Agama Islam yaitu RR.

Hasil arsip dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti pada tanggal 23 Agustus 2021, peneliti mendapatkan dokumentasi para siswa kelas XI IIS yang beragama Protestan sedang melakukan kegiatan Pendalaman Iman di salah satu rumah guru mata pelajaran agama Protestan. Kegiatan tersebut dilakukan setiap satu bulan sekali yang dipimpin oleh guru mata pelajaran agama Protestan. Setelah kegiatan Pendalaman Iman selesai, guru dan para

siswa makan bersama untuk mempererat hubungan antar guru dan para siswa. Selanjutnya, peneliti juga mendapatkan arsip dokumentasi siswa-siswi kelas XI IIS yang beragama Katolik sedang do'a bersama di salah satu ruangan sekolah. Kegiatan do'a bersama ini biasanya dilakukan satu bulan sekali di salah satu rumah guru mata pelajaran Agama Katolik dan sesekali juga dilaksanakan di sekolah. Selain itu pada tanggal yang sama, peneliti juga mendapatkan dokumentasi para siswa kelas XI IIS SMA Koperasi Pontianak yang sedang berdo'a di lapangan sekolah sebelum masuk ke kelas untuk melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS). Pada arsip dokumentasi tersebut terlihat bahwa para siswa fokus dan khusyuk berdo'a sesuai keyakinan mereka masing-masing. Semuanya fokus berdo'a di dalam hati dan tidak ada yang mengganggu temannya yang lain saat berdo'a. Hal ini menunjukkan bahwa mereka saling menghargai satu sama lain, termasuk saat ibadah, kepada teman mereka yang berbeda agama maupun seagama.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil wawancara dan arsip dokumentasi yang telah didapatkan oleh peneliti mengenai Toleransi Umat Beragama antar siswa Kelas XI IIS SMA Koperasi Pontianak dalam bentuk toleransi dalam kebebasan beragama antar siswa dan toleransi dalam menghormati agama lain antar siswa kelas XI IIS SMA Koperasi Pontianak, dapat dijabarkan pembahasannya sebagai berikut.

Toleransi dalam Kebebasan Beragama dalam bentuk Kebebasan Memilih dan Menjalankan Ajaran Agama yang Dianut antar Siswa Kelas XI IIS SMA Koperasi Pontianak

Toleransi dalam kebebasan beragama antar siswa kelas XI IIS SMA Koperasi Pontianak sudah dilaksanakan dengan baik yang dibuktikan dengan pemberian kebebasan kepada siswa untuk memilih dan menjalankan ajaran agama yang dianut.

Siswa-siswi kelas XI IIS SMA Koperasi Pontianak diberi kebebasan untuk melakukan aktifitas peribadahan di

lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Untuk siswa-siswi yang beragama Islam terdapat Mushola di sekolah untuk beribadah. Mereka diberi kebebasan untuk melakukan aktifitas peribadahnya dengan memberikan mereka waktu sekitar 10-15 menit untuk melaksanakan shalat di Mushola sebelum masuk jam pelajaran di mulai. Selain itu, siswa-siswi yang beragama Islam juga ada kegiatan keagamaan yang diadakan setiap minggunya yaitu Rohis yang dilakukan di Mushola sekolah. Siswa-siswi SMA Koperasi Pontianak yang beragama Islam juga sering merayakan hari-hari besar keagamaan di sekolah, di antaranya memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW., buka puasa bersama.

Sedangkan untuk siswa-siswi kelas XI IIS yang beragama Protestan dan Katolik untuk sekarang belum ada kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di lingkungan sekolah, tapi biasanya siswa-siswi Katolik melaksanakan kegiatan do'a bersama di sekolah, namun tidak rutin setiap satu bulan sekali karena biasanya mereka juga melaksanakan kegiatan tersebut di luar sekolah, seperti di rumah guru mata pelajaran Agama Katolik. Siswa-siswi kelas XI IIS yang beragama Protestan dan Katolik lebih sering merayakan hari-hari besar keagamaan di lingkungan sekolah, contohnya merayakan hari Natal. Namun begitu, siswa-siswi SMA Koperasi Pontianak yang beragama Protestan maupun Katolik tetap diberi kebebasan untuk melakukan aktifitas peribadahan di luar sekolah seperti contohnya melakukan kegiatan Pendalaman Iman dan merayakan Natal untuk siswa-siswi beragama Protestan dan melakukan kegiatan do'a bersama dan kegiatan Retret ke berbagai daerah di Kalimantan Barat untuk siswa-siswi beragama Katolik.

Selain itu, siswa-siswi kelas XI IIS SMA Koperasi Pontianak juga mengaku bahwa mereka tidak pernah dipaksa untuk melakukan aktifitas peribadahan di luar ajaran agamanya. Mereka juga menyatakan bahwa mereka tidak pernah diganggu oleh sesamanya saat melakukan aktifitas peribadahnya, mereka malah saling

mengingatn satu sama lain untuk melakukan ibadah masing-masing.

Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Al Mu'tal (dalam Jamaludin, 2015) yang menyatakan kebebasan beragama atau rohani dapat diartikan sebagai “ungkapan yang menunjukkan hak setiap individu dalam memilih keyakinan suatu agama” (p.110).

Disusul dengan pernyataan dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pada Pasal 29 ayat 2 yang menyebutkan, “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”

Hal-hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Menscing (dalam Benson, 2016) yang dapat peneliti ambil inti sarinya yaitu bahwa toleransi beragama dapat juga diartikan sebagai “pemberian kesempatan seutuhnya kepada setiap individu untuk secara bebas memilih sekaligus menjalankan keyakinan atau agama yang dipilihnya tersebut dengan nyaman” (p.295).

Toleransi dalam Menghormati Agama lain dalam bentuk Sikap Saling Menghormati Eksistensi Agama Lain antar Siswa Kelas XI IIS SMA Koperasi Pontianak

Berdasarkan hasil wawancara dan arsip dokumentasi yang telah didapatkan peneliti, toleransi dalam menghormati agama lain antar siswa kelas XI IIS SMA Koperasi Pontianak dalam bentuk sikap saling menghormati eksistensi agama lain antar siswa sudah dilakukan dengan sangat baik yang dapat dilihat dari pernyataan mereka yang tidak mudah terpengaruh dengan isu-isu intoleransi yang beredar di berbagai media, sehingga merekapun belum pernah mengalami konflik dengan temannya atas dasar agama. Sikap saling menghormati eksistensi agama lain antar siswa juga diwujudkan melalui sikap saling tenggang rasa dalam menjalankan ajaran agama masing-masing. Mereka tidak mau ikut campur apalagi sampai mengganggu aktifitas peribadahan teman yang berbeda agama, karena urusan agama dan keyakinan adalah urusan masing-masing individu. Siswa-siswi kelas XI IIS SMA Koperasi Pontianak

berteman baik dengan temannya yang berbeda agama sehingga mereka juga saling mengingatkan satu sama lain untuk melaksanakan kegiatan peribadahan masing-masing sesuai keyakinan yang mereka anut. Mereka saling menghargai satu sama lain jika ada teman mereka yang berbeda agama sedang merayakan hari besar keagamaan. Para siswa kelas XI IIS SMA Koperasi Pontianak juga saling bantu-membantu mempersiapkan kebutuhan acara saat ada diadakannya acara keagamaan di sekolah. Siswa-siswi yang beragama Islam turut membantu mempersiapkan acara jika siswa-siswi yang beragama Protestan maupun katolik merayakan Natal di sekolah. Begitu juga sebaliknya, siswa-siswi yang beragama Protestan dan Katolik juga turut membantu mempersiapkan acara jika ada acara keagamaan agama Islam yang dilakukan di sekolah, salah satu contohnya acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Hal-hal yang disebutkan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jamaludin (2015) yang berpendapat bahwa menghormati atau menghargai agama lain merupakan, “menghormati keberagaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat pada setiap agama dan kepercayaan yang ada” (p.110).

Disusul dengan teori yang dikemukakan oleh Ruslani (dalam Jamaludin, 2015) yaitu “Setiap pemeluk agama dituntut untuk senantiasa mampu menghadapi, sekaligus memosisikan diri dalam konteks pluralitas dengan didasari semangat saling menghormati dan menghargai eksistensi agama lain dalam bentuk tidak mencela atau memaksakan ataupun bertindak sewenang-wenang dengan pemeluk agama lain” (p.110).

Toleransi dalam Menghormati Agama lain dalam bentuk Sikap Tidak Saling Mencela antar Siswa Beda Agama pada Kelas XI IIS SMA Koperasi Pontianak

Berdasarkan hasil wawancara dan arsip dokumentasi yang telah didapatkan peneliti, toleransi dalam menghormati agama lain antar siswa kelas XI IIS SMA Koperasi Pontianak dalam bentuk sikap tidak saling

mencela antar siswa beda agama sudah dilakukan dengan sangat baik yang diwujudkan dengan kenyataan bahwa hubungan semua warga SMA Koperasi Pontianak sangat rukun dan harmonis, termasuk para siswanya yang memang multiagama dan multikultural. Siswa-siswi kelas XI IIS SMA Koperasi Pontianak berteman dengan baik dengan sesamanya termasuk juga dengan temannya yang berbeda agama. Mereka berbaur dan tidak membeda-bedakan satu sama lain, apalagi karena perbedaan agama. Jadi, sejauh ini belum ada ditemukan siswa-siswi yang bersikap tidak sopan dengan mencela temannya yang berbeda agama, apalagi konflik serius yang terjadi antar siswa atas dasar agama. Jika hal itu sampai terjadi, pihak sekolah tentu akan langsung menindaklanjuti hal tersebut, dari mulai menasihati hingga memberikan hukuman jika konflik tersebut tetap berlanjut atau semakin membesar.

Hal-hal yang dipaparkan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ruslani (dalam Jamaludin, 2015) yaitu “Setiap pemeluk agama dituntut untuk senantiasa mampu menghadapi, sekaligus memosisikan diri dalam konteks pluralitas dengan didasari semangat saling menghormati dan menghargai eksistensi agama lain dalam bentuk tidak mencela atau memaksakan ataupun bertindak sewenang-wenang dengan pemeluk agama lain” (p.110).

Disusul dengan teori yang dikemukakan Bahari (2010) yaitu “toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain” (p.55).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai toleransi umat beragama antar siswa kelas XI IIS SMA Koperasi Pontianak, dapat ditarik kesimpulan bahwa toleransi umat beragama antar siswa sudah berjalan dengan baik. Mereka diberi

kebebasan untuk melakukan aktifitas peribadahan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Siswa-siswi Kelas XI IIS SMA Koperasi Pontianak juga bebas menjalankan peribadahan tanpa adanya gangguan dari pihak manapun termasuk dari teman-temannya yang berbeda agama, serta mereka juga tidak pernah dipaksa oleh siapapun untuk melakukan aktifitas peribadahan di luar ajaran yang dianut. Para siswa kelas XI IIS SMA Koperasi Pontianak juga menunjukkan sikap saling menghormati eksistensi agama lain yang diwujudkan melalui sikap saling tenggang rasa dalam menjalankan ajaran agama masing-masing. Mereka tidak mengganggu temannya yang berbeda agama saat sedang beribadah. Mereka juga saling mengingatkan satu sama lain untuk melakukan aktifitas peribadahan sesuai ajaran agama masing-masing. Selain itu, para siswa Kelas XI IIS SMA Koperasi Pontianak juga saling membantu dalam mempersiapkan keperluan acara keagamaan yang biasanya diadakan di sekolah. Dengan hubungan pertemanan yang harmonis tersebut, mereka tidak pernah mencela temannya yang berbeda agama sehingga sejauh ini belum pernah terjadi konflik atas dasar saling mengejek agama satu sama lain antar siswa di SMA Koperasi Pontianak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai toleransi umat beragama antar siswa kelas XI IIS SMA Koperasi Pontianak, saran yang dapat diberikan yaitu pihak sekolah SMA Koperasi Pontianak lebih memberikan peluang untuk siswa-siswi melakukan aktifitas keagamaan yang rutin dilakukan di sekolah, dengan lebih banyak membuat ekstrakurikuler keagamaan untuk siswa yang beragama Islam, Protestan, maupun Katolik. Selain itu, peneliti juga berharap pihak sekolah dapat lebih memberikan dukungan moril maupun materiil untuk kegiatan keagamaan siswa yang dilakukan di luar sekolah. Siswa-siswi SMA Koperasi Pontianak lebih aktif dalam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan iman dan kecerdasan spiritual mereka yang tidak kalah penting

dari kecerdasan akademik. Siswa-siswi SMA Koperasi Pontianak lebih menghormati dan bertenggang rasa dengan siapapun termasuk dengan teman sebayanya yang berbeda agama maupun berbeda etnik.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahari. (2010). *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama Pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri)*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press.
- Benson, I. O. (2016). *Theory and Praxis of Religious Tolerance*. Origisi : A New Journal of African Studies Vol. 12. (Online). (<https://www.ajol.info/index.php/og/article/view/141272>). Diakses 26 Oktober 2020.
- Jamaludin, A. N. (2015). *Agama dan Konflik Sosial: Studi kerukunan Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antarumat Beragama*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Satori, D. & Aan, K. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Dasar 1945. Jakarta: Bintang Indonesia.